

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi isu sentral dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi. Pemerintah yang sejak dulu menyadari akan peran pendidikan yang begitu penting bagi pembangunan dan kemajuan bangsa, mencantumkan pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan yang berbunyi (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan dikatakan berhasil pada peserta didik jika peserta didik tersebut mampu mencapai hasil yang baik dalam sebuah kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain, keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang optimal. Hasil belajar merupakan alat ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004:75) bahwa hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar menentukan berhasil

tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2008: 48). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar akan berdampak pada sebuah sikap dan pengetahuan dari siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sagala (2005: 12) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan

evaluasi. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar yakni kompetensi guru. Guru menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Sudjana, 2009:111). Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berapa huruf atau kata atau simbol.

Keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar diungkapkan oleh Achmad dan Catharina, (2009: 9-10) bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Guru

sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang didapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar. Oleh karena itu kompetensi profesional guru haruslah dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru pemerintah telah ikut ambil bagian dengan menetapkan program sertifikasi guru sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Program sertifikasi guru diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualitas akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi. Untuk itu diharapkan guru akan terus menerus meningkatkan kompetensi mereka masing-masing.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan,

keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Guru yang profesional tentu saja akan berdampak pada peserta didik, hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Hamzah B. Uno (2008: 18-19), menyatakan bahwa kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Dengan demikian adanya kompetensi profesional guru maka siswa akan semakin aktif dalam belajar dan akan mampu menghasilkan nilai dan hasil belajar yang baik.

Terkait dengan hasil belajar maka penelitian ini dilaksanakan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah yakni MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato. Sekolah ini merupakan sekolah madrasah Tsanawiyah Negeri yang pertama di Kabupaten Pohuwato. Harapan ideal dari kepala sekolah dan guru bahwa sekolah ini harus mampu menghasilkan lulusan yang baik kemudian siswa mampu menerima konsep materi yang diajarkan dalam bingkai pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa benar-benar lebih baik dari sekolah lainnya.

Sehingga harapan ideal dari sebuah hasil belajar yakni siswa akan mampu untuk mencapai hasil yang baik dengan penguasaan berbagai aspek hasil belajar tersebut. Namun kenyataannya, hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti. Sebagaimana hasil pengamatan dan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa capaian hasil belajar siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dalam aspek kognitif, siswa cenderung kurang memahami materi yang diajarkan dan lebih senang bermain sehingga banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian dari segi sikap, dimana para siswa enggan untuk belajar lebih giat dan sering kali terjadi kenakalan remaja di sekolah. Terakhir mengenai keterampilan siswa yang belum begitu nampak sehingga tidak ada nilai tambah bagi guru dalam penilaian siswa.

Masalah tersebut diperkuat dengan data hasil Ujian semester Ganjil Tahun ajaran 2016/2017 berikut ini:

Tabel 1.1: Data Hasil Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tuntas	Total Siswa
1	Kelas VII Umar Bin Khatab	11	10	21
2	Kelas VII Usman Bin Affan	14	7	21
3	Kelas VII Abubakar As-Siddiq	13	7	20

Sumber: Data Hasil Siswa Sebelum Remedial, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas atau memenuhi KKM lebih dominan dibandingkan dengan

siswa yang telah tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat masalah krusial mengenai hasil belajar siswa. Alasan mendasar terjadinya masalah tersebut karena belum optimalnya kompetensi profesional guru. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bahwa kompetensi profesional terdiri dari kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan dalam perkembangan profesi guru.

Permasalahan mengenai kompetensi profesional guru berdasarkan pengamatan peneliti yakni pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton. Hal ini tentunya akan menimbulkan kebosanan dari siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi. Kemudian dapat pula diamati bahwa kurangnya guru dalam mengikuti seminar sehingga secara profesi hal ini akan berdampak pada profesional guru.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: **Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa masih kurang baik (nilai kurang memenuhi) sesuai standar KKM yang ditentukan di sekolah MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato. Hal tersebut dapat dilihat dari segi sikap, dimana para siswa enggan untuk belajar lebih giat dan sering kali terjadi kenakalan remaja di sekolah.
2. Guru masih kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran karena masih menggunakan metode yang monoton.
3. Belum maksimalnya keikutsertaan guru dalam mengikuti seminar dan kegiatan MGMP sehingga secara profesi hal ini akan berdampak pada profesional guru yang mengampu mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut
Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan ekonomi khususnya mengenai manfaat dan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato.